

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Musik paduan suara adalah musik yang dibawakan oleh kelompok paduan suara atau *choir*. Istilah paduan suara juga bermacam-macam di beberapa negara, seperti *Koor* dalam bahasa Belanda, *Choros* dalam bahasa Yunani ataupun *Choir* dalam bahasa Inggris, yang berarti penggabungan suara kedalam satu bagian. Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen yang umumnya pula adalah pelatih. Paduan suara dapat bernyanyi dengan atau tanpa iringan alat musik.

Penggabungan suara yang dimaksud adalah penggabungan suara berdasarkan tinggi rendah suara pria dan wanita. Dengan detail sebagai berikut : Sopran (suara tinggi wanita), Alto (suara rendah wanita), Tenor (suara tinggi pria), Bass (suara rendah pria). Saat menyanyikan dalam satu nada yang sama maka dikatakan sebagai Unisono. Paduan suara adalah sekelompok orang yang bernyanyi bersama, terdiri dari dua atau lebih jenis suara dan dipimpin oleh seorang dirigen. Kata paduan suara dapat berarti suara-suara yang dipadukan, tentunya lebih dari satu penyanyi. Paduan suara merupakan penyajian musik vokal yang terdiri atas 15 orang atau lebih (Pramayuda, 2010:63), dapat juga dikatakan bahwa paduan suara merupakan sekelompok orang yang dapat memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan.

Kelompok paduan suara merupakan kelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang atau anggota yang menyatukan diri karena mempunyai kesamaan dalam banyak hal, seperti minat, bakat, hobi, dan kesamaan lain, sehingga mereka merasa nyaman ketika menyatukan diri karena merasa ada teman dalam hal yang sama.

Baik secara sadar maupun tidak sadar yang diakui oleh para peminat-peminatnya. Manfaat ini dapat dirasakan oleh peserta, penyelenggara, ataupun lingkungan sekitarnya. Bahkan dari kalangan pemerintah pun tentu dapat merasakan manfaat akan adanya kegiatan pada kelompok paduan suara.

Suatu kumpulan orang yang gemar dan mempunyai bakat dibidang olah vokal, dalam kelompok sangat diperlukan kekompakan, karena merupakan karakteristik suatu kelompok sebagai suatu kesatuan yang tergantung pada tingkat keterikatan individual. Kekompakan kelompok juga dipengaruhi oleh faktor negatif yang menyebabkan para anggotanya enggan meninggalkan kelompok itu meskipun tidak merasa puas.

Paduan suara merupakan gabungan dari beberapa kombinasi suara yaitu sopran, alto, tenor, bass dan tidak menutup kemungkinan untuk pembagian suara lain, contohnya : mezzo-sopran, bariton, atau *small group* pada lagu tertentu. Paduan suara dinyanyikan secara serentak untuk membentuk suatu keharmonisan yang selaras. Paduan suara juga dapat dirubah dengan menggunakan iringan instrumen maupun tanpa menggunakan iringan instrumen atau biasa disebut dengan *a cappella*. Apabila bernyanyi dengan iringan, alat musik pengiring paduan suara

dapat terdiri dari satu alat musik bahkan suatu orkestra yang merupakan alat musik non-elektrik.

Perkembangan paduan suara di Indonesia menunjukkan peningkatan dari hari ke hari. Dapat dikatakan bahwa sekarang negara Indonesia tidak dapat lagi dipandang sebelah mata dalam hal musik, khususnya dalam hal paduan suara oleh negara-negara lain di dunia. Melalui ajang kompetisi dan Festival Paduan Suara tingkat internasional, negara-negara di dunia sudah mengenal kemampuan kelompok paduan suara yang berasal dari Indonesia. Predikat ini tentu saja tidak diperoleh tanpa suatu perjuangan dan kerja keras, bahkan membutuhkan pengorbanan yang tidak sedikit untuk mewujudkan impian sebagai paduan suara yang disegani di dunia internasional.

Seni bernyanyi dalam sebuah paduan suara telah berkembang dengan baik di Indonesia jauh sebelum Indonesia turut serta dalam berbagai kompetisi dan festival paduan suara internasional. Paduan suara di tanah air pada mulanya tidak menunjukkan kemajuan bahkan cenderung monoton hingga beberapa paduan suara di beberapa sekolah vokal di Indonesia menunjukkan prestasinya.

Perkembangan paduan suara yang semakin baik ini membawa kebangkitan musik yang baik juga di Indonesia. Seni paduan suara mulai populer di semua lapisan masyarakat, yang ditandai oleh semakin banyak orang yang tertarik mengikuti kegiatan paduan suara. Akibatnya, kelompok paduan suara semakin banyak bermunculan di berbagai daerah di Indonesia. Begitu pun dengan lagu-lagu yang dinyanyikan, mulai dari lagu-lagu *folklore*, musik klasik hingga musik

kontemporer. Perkembangan paduan suara yang baik ini didukung oleh banyaknya kompetisi-kompetisi di tingkat nasional, misalnya yang diadakan oleh Institut Teknologi Bandung setiap dua tahun sekali, Persparawi Paduan Suara Nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah tiga tahun sekali. Melalui kompetisi ini terlihat jelas cikal-bakal paduan suara berprestasi di Indonesia. Paduan suara yang berprestasi secara nasional, biasanya akan terdorong untuk mengikuti kompetisi di tingkat internasional. Salah satu kelompok paduan suara nasional yang telah banyak mengikuti kompetisi internasional dan memperoleh penghargaan adalah *Celebration of Praise*(COP).

Pada tahun 1988 diadakan suatu kebaktian kebangunan rohani di Gelanggang Olahraga Saparua Bandung dengan tajuk *Celebration of Praise*. Ini adalah awal dari terbentuknya sebuah wadah pelayanan yang kemudian diberi nama *Celebration of Praise*(COP). *Celebration of Praise* dibawah naungan yayasan Cipta Olah Persada adalah sebuah wadah bagi anak-anak muda untuk menyalurkan dan mengembangkan talenta mereka dalam bermusik. Salah satu ciri khas dari tim ini adalah kecintaan dan kebanggaan terhadap musik-musik tradisional Indonesia.

Sejak pertengahan tahun 1990, tim ini mulai menyanyikan lagu-lagu daerah dari berbagai suku di Indonesia dan sejak itu tim ini beberapa kali dipercayakan untuk menjadi duta kebudayaan baik di dalam ataupun luar negeri.

Salah satu *event* luar negeri yang pernah diikuti oleh *Celebration of Praise* adalah *Celebration Christmas in Singapore* (CCIS). Acara ini menampilkan berbagai penampilan seni dari grup-grup baik yang berasal dari Singapura maupun negara-

negara lainnya termasuk Indonesia di sepanjang Jalan Orchard. Secara khusus jenis kegiatan yang *Celebration of Praise* lakukan adalah menampilkan lagu-lagu dan tarian tradisional dari berbagai etnik di Indonesia yang dikemas dengan sangat variatif dan menarik dalam *Celebrate Christmas in Singapore*.

Dengan menampilkan lagu-lagu dan pakaian tradisional dari berbagai etnik di Indonesia, *Celebration of Praise* memiliki tujuan untuk memperkenalkan kebudayaan dan menyebarkan kebudayaan Indonesia ke manca negara, dimana Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kebudayaan yang sangat beraneka ragam baik jumlahnya maupun keanekaragamannya. Karena keanekaragaman tersebutlah Indonesia menjadi daya tarik bangsa lain dari belahan dunia untuk mengetahuinya bahkan tidak sedikit mereka juga mempelajarinya karena selain beraneka ragam budaya Indonesia dikenal sangat unik. Budaya juga merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga serta perlu dilestarikan agar kebudayaan kita tidak hilang dan bisa menjadi warisan anak cucu kita kelak. Hal ini tentu menjadi tanggungjawab para generasi muda dan juga perlu dukungan dari berbagai pihak, karena ketahanan budaya merupakan salah satu identitas suatu negara.

Kebanggaan bangsa Indonesia akan budaya yang beraneka ragam sekaligus mengundang tantangan bagi seluruh rakyat untuk mempertahankan budaya lokal agar tidak hilang ataupun dicuri oleh bangsa lain. Sudah banyak kasus bahwa budaya kita banyak yang dicuri karena ketidakpedulian para generasi penerus, dan ini merupakan pelajaran berharga karena kebudayaan bangsa Indonesia adalah harta yang mempunyai nilai yang cukup tinggi di mata masyarakat dunia. Dengan

memperkenalkan budaya lokal kita bisa menjaga budaya bangsa dari pengaruh budaya asing, dan menjaga agar budaya kita tidak diakui oleh negara lain.

Seiring berkembangnya zaman, menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, masyarakat lebih memilih kebudayaan baru yang mungkin dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Begitu banyak faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang ini, misalnya masuknya budaya asing. Masuknya budaya asing adalah hal yang wajar dikarenakan suatu negara tentu akan membutuhkan input-input berupa budaya asing dengan syarat budaya itu sejalan dengan budaya kita ini.

Melihat kenyataan bahwa para generasi muda bangsa Indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis, kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat tidak ada generasi penerus yang akan mewarisinya. Perlunya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya budaya yang mana kebudayaan Indonesia adalah budaya-budaya lokal adalah kewajiban setiap lapisan masyarakat, dimana peran setiap mereka yang terus berusaha untuk mewarisi kekuatan budaya lokal akan menjadi kekuatan budaya itu untuk tetap ada.

Kita dapat melestarikan kebudayaan dengan cara mengenal budaya itu sendiri. Dengan hal ini setidaknya kita dapat mengantisipasi pencurian kebudayaan yang dilakukan oleh negara – negara lain. Penyakit masyarakat kita ini adalah mereka terkadang tidak bangga terhadap produk atau kebudayaannya sendiri. Kita lebih bangga terhadap budaya-budaya impor yang sebenarnya tidak sesuai dengan

budaya kita sebagai orang timur. Budaya daerah banyak hilang dikikis zaman. Oleh sebab kita sendiri yang tidak mau mempelajari dan memperkenalkannya. Akibatnya kita baru bersuara ketika negara lain sukses dan terkenal dengan budaya yang mereka curi secara diam-diam.

Selain itu peran pemerintah dalam memperkenalkan budaya bangsa juga sangatlah penting. Bagaimanapun pemerintah memiliki peran yang cukup strategis dalam upaya pelestarian kebudayaan daerah ditanah air. Pemerintah harus mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada upaya pelestarian kebudayaan nasional. Salah satu kebijakan pemerintah yang pantas didukung adalah penampilan kebudayaan-kebudayaan daerah disetiap *event-event* akbar nasional, misalnya tari-tarian , lagu daerah, dan sebagainya. Semua itu harus dilakukan sebagai upaya pengenalan kepada generasi muda, bahwa budaya yang ditampilkan itu adalah warisan dari leluhurnya. Bukan berasal dari negara tetangga. Demikian juga upaya-upaya melalui jalur formal pendidikan. Masyarakat harus memahami dan mengetahui berbagai kebudayaan yang kita miliki. Pemerintah juga dapat lebih memusatkan perhatian pada pendidikan muatan lokal kebudayaan daerah.

Selain hal-hal tersebut diatas, masih ada berbagai cara dalam memperkenalkan budaya, salah satunya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan budaya lokal.

- b. Lebih mendorong kita untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya.
- c. Berusaha menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, keramah-tamahan dan solidaritas yang tinggi.
- d. Selalu mempertahankan budaya Indonesia agar tidak punah.
- e. Mengusahakan agar semua orang mampu mengelola keanekaragaman budaya lokal.

Kebudayaan lokal Indonesia adalah kebudayaan yang hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia dan setiap kebudayaan mempunyai ciri khas masing-masing. Bangsa Indonesia juga sangat mempunyai kebudayaan lokal yang sangat kaya dan beraneka ragam oleh sebab itu sebagai penerus kita wajib menjaganya karena ketahanan kebudayaan lokal berada pada generasi mudanya dan jangan sampai kita terbuai apalagi terjerumus pada budaya asing karena tidak semua budaya asing sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia bahkan tidak sedikit kebudayaan asing membawa dampak negatif. Sebagai negara kepulauan pasti sulit untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan antara masyarakat. Namun hal itu pasti bisa terwujud jika kita peduli untuk menjaga, mempelajari, serta memperkenalkan sehingga kebudayaan lokal yang sangat kaya di Indonesia ini tetap utuh dan tidak punah apalagi sampai dibajak atau dicuri oleh negara lain karena kebudayaan tersebut merupakan identitas suatu bangsa dan negara.

Berangkat dari hal tersebut *Celebration of Praise* mempunyai harapan dan keinginan untuk terus berkarya dan mengembangkan potensi dalam bentuk seni

budaya Indonesia yang mereka bawakan. Dengan mengusung konsep yang berbeda dari kelompok paduan suara yang lainnya dimana pada saat tampil mayoritas kelompok paduan suara pada umumnya menggunakan kostum yang seragam dan membawakan lagu-lagu yang bukan merupakan lagu daerah, hal itu lah yang membuat paduan suara *Celebration of Praise* menjadi unik dan berbeda. *Celebration of Praise* juga turut berkontribusi dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui penampilannya dengan membawakan lagu-lagu dan pakaian dari berbagai daerah yang ada di Indonesia sehingga pada saat tampil *Celebration of Praise* turut berperan dalam memperkenalkan dan mempromosikan keanekaragaman budaya Indonesia kepada penontonnya. *Celebration of Praise* berharap akan kesadaran masyarakat tentang beragamnya kebudayaan Indonesia yang perlu dilestarikan dan dijaga.

Dengan demikian *Celebration of Praise* berharap masyarakat Indonesia terutama anak-anak mengetahui dan hafal akan lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia, tidak hanya mendengarkan aliran musik atau lagu-lagu yang sedang *Hits* saat ini, serta masyarakat tidak melupakan pakaian yang berasal dari daerahnya akibat beragamnya *style* pakaian di zaman modern saat ini.

Semenjak pencarian bakat yang dilakukan oleh *Celebration of Praise*, hingga saat ini sudah banyak anggota *Celebration of Praise* yang berasal dari berbagai daerah dan suku, mengingat kota Bandung adalah kota pelajar, jadi ada banyak anggota *Celebration of Praise* yang sedang mengenyam pendidikan di Bandung berasal dari berbagai suku seperti: Batak, Manado, Ambon, Jawa, Papua, Bali, Minang dan Sunda. Bahkan banyak anggota *Celebration of Praise* yang

memiliki darah Cina turut bergabung dalam kelompok paduan suara ini yang ingin turut berkontribusi dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia.

*Celebration of Praise* juga beberapa kali telah menjadi duta kebudayaan mewakili Indonesia dalam acara berskala internasional seperti Sydney Olympic 2000 di Australia, *China Cultural Art Festival* di kota Shenyang pada September 2006, dan *Celebrate Christmas in Singapore* pada Desember 2004-2016. Pencapaian tersebut membuktikan bahwa banyak pihak yang berharap *Celebration of Praise* untuk terus berkomitmen dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia.

Dalam sebuah kelompok, setiap anggota saling berinteraksi dengan cara berkomunikasi, serta tiap anggota mempunyai peranan masing-masing dalam kegiatannya, begitupun pada kelompok paduan suara *Celebration of Praise*. Ada tiga kategori peranan dalam sebuah kelompok, yaitu peranan tugas, peranan pemeliharaan, dan peranan mengganggu (hambatan).

Peranan tugas yaitu tindak tanduk seperti menawarkan gagasan, mengemukakan metode dan rencana, meminta informasi dan pendapat, mendorong orang untuk maju, dan menangani kegiatan-kegiatan sesuai dengan prosedur, seperti membagikan makalah atau mencatat gagasan-gagasan, semua ini merupakan andil untuk memperlancar berfungsinya kelompok atau tim. Jenis perilaku ini membantu pelaksanaan pekerjaan.

Peranan pemeliharaan yaitu sikap-sikap seperti memberi pujian, menunjukkan kehangatan dan dukungan, menengahi perbedaan, mendengarkan orang lain, menerima keputusan kelompok, menyelipkan humor agar kelompok

menjadi santai, dan menghimbau anggota kelompok yang cenderung diam untuk berbicara, juga memberi andil dalam kelancaran fungsi kelompok. Jenis perilaku ini menjaga keutuhan kelompok.

Peranan mengganggu yaitu sikap-sikap seperti menentang atau menghambat anggota kelompok yang menunjukkan otoritas, menyerang kedudukan seseorang, menentang gagasan kelompok secara mati-matian dan dengan alasan pribadi, memaksakan superioritas untuk mengendalikan dan mengganggu orang lain, menggunakan bujukan untuk mendukung anggota kelompok lainnya, memperolok-olokan dan berkelakar secara kasar dan tidak sopan, dan mengesampingkan subjek yang sedang dibahas untuk menghindari komitmen menggambarkan cara-cara untuk menghambat kemajuan tim. Jenis perilaku ini menghalangi kelompok menyelesaikan tugasnya dan mengurangi minat anggota kelompok untuk tetap bersatu.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soerjono Soekanto, 2002: 268-269).

Menurut Soerjono Soekanto (2002: 441), unsur-unsur peranan atau *role* adalah:

- 1). Aspek dinamis dari kedudukan.
- 2). Perangkat hak-hak dan kewajiban.
- 3). Perilaku sosial dari pemegang kedudukan.
- 4). Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu :

- 1). Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2). Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3). Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soerjono Soekanto, 2002 : 246).

Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal yaitu :

- 1). Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.

2). Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakan. Mereka harus lebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.

3). Dalam masyarakat kadang kala di jumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.

4). Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat membatasi peluang-peluang tersebut. (Soerjono Soekanto, 2002 : 247).

Berdasarkan latarbelakang dan keunikan yang terdapat di atas, khususnya dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui paduan suara, maka hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti “Peranan Komunikasi Kelompok Paduan Suara *Celebration of Praise* Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Peranan Komunikasi Kelompok Paduan Suara *Celebration of Praise* Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia adalah sebagai berikut:

### 1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Peranan Komunikasi Kelompok Paduan Suara *Celebration of Praise* Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia?

### 1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik dan detail adalah:

1. Bagaimana **Peranan Tugas** Paduan Suara *Celebration of Praise* Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia?
2. Bagaimana **Peranan Pemeliharaan** Paduan Suara *Celebration of Praise* Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia?
3. Bagaimana **Hambatan** Paduan Suara *Celebration of Praise* Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Peranan Komunikasi Kelompok Paduan Suara *Celebration of Praise* Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia adalah sebagai berikut :

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menjelaskan, menjawab, dan menguraikan tentang Peranan Komunikasi Kelompok Paduan Suara *Celebration of Praise* Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji **Peranan Tugas** Paduan Suara *Celebration of Praise* Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji **Peranan Pemeliharaan** Paduan Suara *Celebration of Praise* Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji **Hambatan** Paduan Suara *Celebration of Praise* Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pihak akademis, dan masyarakat luas. Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis penelitian adalah untuk menambah pengetahuan Ilmu Komunikasi secara umum dan kegunaan teoritis secara khusus yaitu tentang Peranan Komunikasi Kelompok Paduan Suara *Celebration of Praise* Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Adapun dalam kegunaan praktis, diharapkan dapat membantu untuk mengetahui dan memahami masalah yang akan diteliti dan kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Kegunaan Untuk Peneliti**

Penelitian ini diperlukan agar peneliti mengetahui bagaimana Peranan Komunikasi Kelompok Paduan Suara *Celebration of Praise* Dalam Memperkenalkan Kebudayaan Indonesia.

#### **2. Kegunaan Untuk Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, khususnya mahasiswa Program Studi

Ilmu Komunikasi dan menjadi bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam masalah yang sedang diteliti.

### 3. Kegunaan Untuk Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk perkembangan permasalahan sejenis yang sedang diteliti sehingga masyarakat dapat mengambil informasi dan pemahaman mengenai peranan kelompok.